

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit metabolik yang diawali dengan adanya hiperglikemia yang terjadi karena pankreas tidak mampu mensekresi insulin, gangguan kerja insulin, ataupun keduanya hingga dapat terjadi kerusakan jangka panjang dan kegagalan pada berbagai organ seperti mata, ginjal, saraf, jantung, serta pembuluh darah apabila dalam keadaan hiperglikemia kronis (*American Diabetes Association, 2015*).

Jenis Diabetes Melitus tipe II lebih umum terjadi dibandingkan tipe I, diabetes gestasional dan diabetes tipe lain. Secara umum, jenis diabetes ini dapat menyerang siapa saja pada semua kalangan usia. Namun, Diabetes Melitus tipe II biasanya lebih mungkin terjadi pada orang dewasa dan lansia karena faktor gaya hidup yang tidak sehat, seperti kurang gerak dan kelebihan berat badan. Gaya hidup tak sehat menyebabkan sel-sel tubuh kebal atau kurang sensitif merespons hormon insulin. Kondisi ini disebut juga dengan resistensi insulin. Akibatnya, sel-sel tubuh tidak dapat memproses glukosa dalam darah menjadi energi dan glukosa pun akhirnya menumpuk di dalam darah (*Betteng et al., 2014*).

Menurut survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO), perkiraan penderita Diabetes Melitus (DM) di Indonesia pada tahun 2014

diperkirakan mencapai 10 juta, pada tahun 2015 DM berada pada posisi ke-6 dari 10 penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian di dunia. DM membunuh 1.6 juta orang di tahun 2015, naik dari tahun 2000 yang hanya menewaskan kurang dari 1 juta orang (WHO, 2015).

Data terbaru dari *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita DM terbanyak. Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara didunia dengan jumlah DM di Indonesia sebanyak 10,3 juta orang pada usia 18-99 tahun dan sebanyak 10 juta orang pada usia 20-79 tahun (IDF, 2017).

Jumlah penderita diabetes di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 menunjukkan bahwa diabetes menduduki peringkat ke-2 penyakit tidak menular setelah hipertensi, dan mengalami peningkatan dari 15,77% di tahun 2015 menjadi 22,1% di tahun 2016. Terjadi peningkatan diabetes mellitus dari 683 kasus pada tahun 2013 naik menjadi 1683 kasus ditahun 2014 di salatiga, Jumlah kasus diabetes mellitus tahun 2015 sebanyak 2020 kasus (Dinkes Jateng, 2016).

Pengelolaan penyakit DM dikenal dengan empat pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan komplikasi. Empat pilar tersebut adalah edukasi, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi. Salah satu parameter yang dapat dipercaya sebagai indikator keberhasilan pengontrolan kadar glukosa darah adalah kadar hemoglobin yang terglukosilasi (HbA1c) dapat digunakan sebagai

suatu indikator penilaian kontrol kadar glukosa darah pada pasien diabetes (Putri, 2014).

Salah satu pilar yaitu intervensi farmakologis yang mendasari latar belakang penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil pengobatan diabetes melitus di instalasi rawat Inap UPTD Puskesmas Bringin.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pasien DM tipe II di Instalasi Rawat Inap UPTD Puskesmas Bringin?
2. Bagaimana profil pengobatan pasien diabetes melitus tipe II di UPTD Puskesmas Bringin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengobatan pada pasien DM tipe II di Instalasi Rawat Inap UPTD Puskesmas Bringin.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kualitas pasien DM tipe II di instalasi rawat Inap UPTD Puskesmas Bringin.
- b. Mengetahui Jenis dan golongan obat DM, meliputi nama obat, rute pemberian, dan penggunaan tunggal atau campuran pada pasien DM tipe II di UPTD Puskesmas Bringin.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu pengetahuan dan akademis

Bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang farmasi dan kedokteran dapat digunakan sebagai sarana informasi dan wacana tentang penggunaan obat-obatan yang sering diberikan kepada penderita diabetes tipe II. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan terkait profil pengobatan pada pasien DM tipe II di UPTD Rumah Sakit Puskesmas Bringin.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat luas mengenai profil pengobatan DM tipe II di Instalasi Rawat Inap UPTD Puskesmas Bringin.

